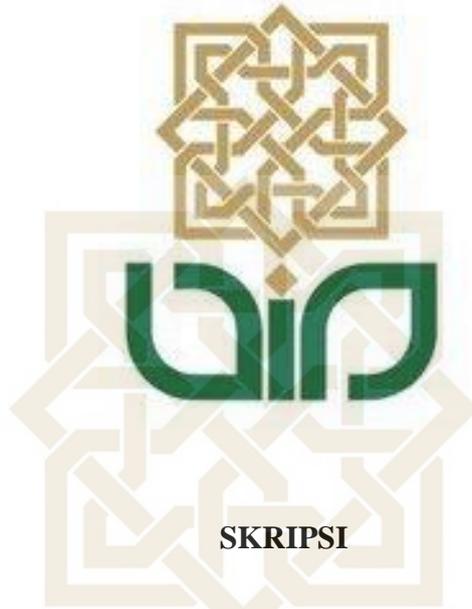


**PELAKSANAAN BIMBINGAN SHALAT BAGI SISWA  
KELAS V SDN JOMBLANG I BERBAH SLEMAN**



**SKRIPSI**

**Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan  
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta  
Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Memperoleh Gelar  
Sarjana Strata Satu Pendidikan Islam**

**Disusun Oleh :**  
**S U K A P T I**  
**NIM : 09411021**

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA**

**2011**

## SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Sukapti  
NIM : 09411021  
Program Studi : PAI

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa dalam skripsi saya ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan skripsi saya ini adalah asli hasil karya/ Penelitian sendiri dan bukan plagiasi dari karya/ penelitian orang lain.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya agar dapat diketahui oleh anggota dewan penguji.

Yogyakarta, 25 November 2011

Yang menyatakan



  
Sukapti

NIM.09411021

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA



### SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI/ TUGAS AKHIR

Hal : Persetujuan Skripsi/ Tugas Akhir  
Lamp. : 3 eksemplar

Kepada Yth,  
Dekan fakultas Tarbiyah dan Keguruan  
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta  
Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum. Wr. Wb.

Setelah membaca, meneliti, menelaah, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing, berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Sukapti  
NIM : 9411021  
Program Studi : PAI

Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan  
Judul Skripsi : PELAKSANAAN BIMBINGAN SHALAT BAGI  
SISWA KELAS V SDN JOMBLANG I BERBAH  
SLEMAN

Sudah dapat diajukan kepada Program Studi PAI Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam Pendi Islam.

Dengan ini kami mengharap agar skripsi/ tugas akhir Saudara tersebut di atas dapat segera diujikan/ dimunaqosahkan. Atas perhatiannya kamu ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum. Wr. Wb.

Yogyakarta, 10 Desember 2011

Pembimbing,

  
Dra. Nadifah, M.Pd.

NIP. 196808071994032003



**PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR**

Nomor : UIN.02 /DT/PP.01.1/0036/2011

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul :

PELAKSANAAN BIMBINGAN SHALAT  
BAGI SISWA KELAS V SDN JOMBLANG I BERBAH SLEMAN

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : Sukapti

NIM : 09411021

Telah dimunaqasyahkan pada: Hari Senin, 5 Desember 2011

Nilai Munaqasyah : A/B

Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga.

**TIM MUNAQASYAH :**

Ketua Sidang

Dra. Naefah, M.Pd

NIP. 19680807 199403 2 003

Penguji I

Dr. H.A. Janan Asifudin, M.A  
NIP. 19540707 198402 1 002

Penguji II

Drs. M. Jamroh Latief, M.Si.  
NIP. 19560412 198503 1 007

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

Yogyakarta, .....  
Dekan  
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan  
UIN Sunan Kalijaga

Prof. Dr. H. Hamruni, M.Si  
NIP. 19590525 198503 1 005

## MOTTO

وَأَقِيمُوا الصَّلَاةَ وَآتُوا الزَّكَاةَ وَارْكَعُوا مَعَ الرَّاكِعِينَ ﴿٤٣﴾

Artinya : “ Dan dirikanlah shalat, tunaikanlah zakat dan ruku'lah beserta orang-orang yang ruku.”(Qs. Al Baqarah ayat 43)<sup>1</sup>

أَتْلُ مَا أُوحِيَ إِلَيْكَ مِنَ الْكِتَابِ وَأَقِمِ الصَّلَاةَ إِنَّ الصَّلَاةَ تَنْهَىٰ عَنِ  
الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ ۗ وَلَذِكْرُ اللَّهِ أَكْبَرُ ۗ وَاللَّهُ يَعْلَمُ مَا تَصْنَعُونَ ﴿٥٠﴾

Artinya :” Bacalah apa yang telah diwahyukan kepadamu, Yaitu Al kitab (Al Quran) dan dirikanlah shalat. Sesungguhnya shalat itu mencegah dari (perbuatan- perbuatan) keji dan mungkar. dan Sesungguhnya mengingat Allah (shalat) adalah lebih besar (keutamaannya dari ibadat-ibadat yang lain). dan Allah mengetahui apa yang kamu kerjakan. (Qs. Al-Ankabut, ayat 45)<sup>2</sup>



<sup>1</sup> Alqur'anul Al-Karim dan Terjemah Penerbit Menara Kudus,(Jl.Menara No.4 Kudus Th.2006),hal 8.

<sup>2</sup> Ibid, hal. 401

**HALAMAN PERSEMBAHAN**

Skripsi ini penulis persembahkan kepada:

ALMAMATERKU TERCINTA

JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

UIN SUNAN KALIJAGA

YOGYAKARTA



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
YOGYAKARTA

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ  
الحمد لله ربّ العالمين. والصلاة والسلام على اشرف المرسلين. سيدنا محمد  
وعلي اله واصحابه اجمعين اما بعد.

Puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat dan pertolongan-Nya. Shalawat dan salam semoga tetap terlimpahkan kepada Nabi Muhammad SAW, yang telah menuntun manusia menuju jalan kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.

Penyusun skripsi ini merupakan kajian singkat tentang Pelaksanaan Bimbingan Shalat Bagi Siswa Kelas V SDN Jomlang I Berbah Sleman.

Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak dapat tersusun tanpa adanya bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu dengan segala kerendahan hati pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Bapak Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Pengelola Program Dual Mode System UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
4. Ibu Dra.Nadlifah, M.Pd. selaku Pembimbing skripsi yang telah memberikan pengarahan dan bimbingannya dalam penyusunan skripsi ini.
5. Bapak,Ibu Dosen dan semua Karyawan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
6. Bapak Untung Suryono S.Pd selaku Kepala Sekolah,beserta Bapak dan Ibu Guru Sekolah SDN Jomblang I Kabupaten Sleman.

7. Suami dan kedua anakku tercinta atas doanya, serta telah tulus dorongan memberikan dorongan moral dan materiil yang tak ternilai harganya.
8. Semua pihak yang telah ikut berjasa dalam penyusunan skripsi ini yang tidak mungkin disebutkan satu persatu.

Kepada semua pihak yang disebutkan diatas, semoga amal baik yang telah diberikan dapat diterima di sisi Allah SWT dan mendapatkan balasan karunia dan rahmat dari-Nya, amin.

Yogyakarta, 20 Desember 2011

Penulis

Sukapti  
NIM. 09411021



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## Abstrak

Sukapti. Pelaksanaan Bimbingan Shalat Kelas V SDN Jomlang I Berbah Sleman. Skripsi, Yogyakarta: Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga, 2011.

Latar belakang penelitian ini adalah bahwa belum semua siswa kelas V melaksanakan shalat lima waktu secara penuh. Dari sini kemudian akan dicari tahu seperti apa pelaksanaan bimbingan shalat yang dilaksanakan beserta tujuan, materi, metode, evaluasi yang digunakan, peran sekolah dalam pelaksanaan monitoring pemantauan terhadap kegiatan shalat siswa kelas V, dan tingkat keberhasilan yang dicapai pada bimbingan shalat yang dilaksanakan.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis secara kritis tentang pelaksanaan bimbingan shalat siswa kelas V. Hasil penelitian ini diharapkan akan dapat dipergunakan untuk memberi masukan mengenai bimbingan shalat pada siswa kelas V.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan mengambil latar SDN Jomlang I. Pengumpulan data dilakukan dengan mengadakan observasi (pengamatan), wawancara mendalam, dan dokumentasi. Analisis data yang digunakan bersifat deskriptif kualitatif, yaitu memberikan makna terhadap data yang berhasil ditemukan, dan dari makna tersebut akan ditarik kesimpulan. Pemeriksaan keabsahan data dengan digunakannya teknik triangulasi sumber dan metode.

Hasil penelitian menunjukkan: 1) Pelaksanaan bimbingan shalat di SDN Jomlang I ada dua yaitu shalat dhuha dan dhuhur berjamaah. Tiap-tiap shalat terdapat kegiatan pembukaan dengan berwudlu dan hafalan, kegiatan pelaksanaan dan kegiatan penutup yaitu berdzikir dan pemberian motivasi. 2) Peran sekolah dalam pelaksanaan monitoring pemantauan kegiatan shalat siswa melalui tiga aspek, kognitif, dipantau dengan adanya tes tertulis terkait materi shalat. b) Pemantauan aspek afektif, dipantau dengan adanya buku catatan shalat siswa, c) pemantauan aspek psikomotor, dipantau dengan adanya tes praktek shalat dan pelaksanaan shalat yang diadakan di SDN Jomlang I. 3) Tingkat keberhasilan yang dicapai pada kegiatan bimbingan shalat bagi siswa kelas V dapat diketahui dari hasil pemantauan pada ketiga aspek yang telah dijelaskan diatas. Pada aspek kognitif nilai yang diperoleh siswa baik, pada aspek afektif secara umum terlihat bahwa kemauan siswa akan shalat sudah cukup baik, pada aspek psikomotor kemauan siswa dalam mempraktikkan gerakan dan bacaan shalat telah mampu dilaksanakan dengan baik.

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL .....	i
HALAMAN SURAT PERNYATAAN .....	ii
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING .....	iii
HALAMAN PENGESAHAN .....	iv
HALAMAN MOTTO .....	v
HALAMAN PERSEMBAHAN .....	vi
HALAMAN KATA PENGANTAR .....	vii
HALAMAN ABSTRAK .....	ix
HALAMAN DAFTAR ISI .....	x
HALAMAN TRANSLITERASI .....	xii
HALAMAN DAFTAR TABEL .....	xiii
HALAMAN DAFTAR GAMBAR .....	xiv
<b>BAB I : PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Rumusan Masalah .....	3
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian .....	3
D. Kajian Pustaka .....	4
E. Landasan Teori .....	7
F. Metode Penelitian .....	29
G. Sistematika Pembahasan .....	35
<b>BAB II : GAMBARAN UMUM SDN JOMBLANG I BERBAH SLEMAN</b>	
A. Letak dan Keadaan Geografis .....	36
B. Sejarah Berdiri dan Proses Perkembangannya .....	37
C. Visi, Misi dan Tujuan .....	39
D. Struktur Organisasi .....	40
E. Keadaan Guru, Siswa dan Karyawan .....	42
F. Keadaan Sarana dan Prasarana .....	45

<b>BAB III : MEKANISME BIMBINGAN SHALAT BAGI SISWA KELAS V SDN JOMBLANG I</b>	
<b>A. Pelaksanaan Bimbingan Shalat Bagi Siswa Kelas V         SDN Jomblang I Berbah Sleman .....</b>	<b>49</b>
<b>B. Peran Sekolah Dalam Monitoring (Pemantauan) Terhadap         Kegiatan Shalat Siswa Kelas V SDN Jomlang Berbah Sleman .....</b>	<b>59</b>
<b>C. Tingkat Keberhasilan Bimbingan Shalat Siswa Kelas V SDN         Jomblang I Berbah Sleman .....</b>	<b>62</b>
<b>BAB IV : PENUTUP</b>	
A. Simpulan .....	73
B. Saran-saran .....	74
C. Kata Penutup .....	76
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>77</b>
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN .....</b>	<b>78</b>



## PEDOMAN TRANSITERASI

(Arab-Latin)<sup>3</sup>

ا	: a	ذ	: dz	ظ	: zh	ن	: n
ب	: b	ر	: r	ع	: ‘	و	: w
ت	: t	ز	: z	غ	: gh	ه	: h
ث	: ts	س	: s	ف	: f	ء	: ‘
ج	: j	ش	: sh	ق	: q	ي	: y
ح	: h	ص	: sh	ك	: k		
خ	: kh	ض	: dl	ل	: l		
د	: d	ط	: th	م	: m		

### 2. Vocal Pendek

َ =

كَتَبَ kataba

ِ =

سُيِّلَ su'ila

ُ =

يَذْهَبُ yazhabu

### 3. Vocal Panjang

\_\_\_\_\_ =

قَالَ qaala

\_\_\_\_\_ =

قِيلَ qiila

\_\_\_\_\_ =

يَقُولُ yaquulu

### 4. Diftong

\_\_\_\_\_ = ai

كَيْفَ kaifa

\_\_\_\_\_ = au

حَوْلَ haula

3. Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya Juz 1-30*, (Surabaya: Karya Agung, 2006), hlm. X.

## DAFTAR TABEL

Tabel I	Daftar Guru/Karyawan SD N Jomblang I .....	43
Tabel II	Daftar Jumlah Siswa SD N Jomblang I .....	45
Tabel III	Daftar Nilai Tes Tulis Shalat Siswa Kelas V .....	64
Tabel IV	Daftar Nilai Praktek Shalat Siswa Kelas V .....	70



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## DAFTAR GAMBAR

Gambar I Pelaksanaan Shalat Dhuha di SD N Jomblang I

Gambar II Pelaksanaan Shalat Dhuhur Berjamaah di SD N Jomblang I



## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I Kisi-kisi Data Penelitian .....	78
Lampiran II Instrumen Pengumpulan Data .....	79
Lampiran III Catatan Lapangan .....	81
Lampiran IV Catatan Shalat Siswa Kelas V Dalam Buku Silaturahmi .....	92
Lampiran V Catatan Shalat Siswa Kelas V Dalam Buku Iqro' .....	101
Lampiran VI Surat Keterangan Melaksanakan Penelitian .....	102
Lampiran VII Surat Bukti Seminar Proposal .....	103
Lampiran VIII Kartu Bimbingan Skirpsi .....	104



# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Mendirikan shalat. Yang dimaksud mendirikan shalat adalah mengerjakan shalat dengan memperhatikan rukun-rukunnya dan syarat-syarat sahnya shalat, serta memperhatikan hal-hal yang diwajibkan dalam shalat.<sup>1</sup>

Pelaksanaan shalat perlu diperkenalkan kepada anak sejak dini karena shalat adalah salah satu bukti ketundukan kita kepada Allah yaitu memenuhi segala perintahNya. Diantara perintah-perintah itu adalah shalat wajib shalat lima waktu. Oleh karena itu shalat demikian pentingnya sehingga Rasulullah saw sering mengingatkan tentang keutamaan shalat wajib tersebut dan ancaman hebat bagi yang meninggalkannya.

Bagi yang mengamalkan Allah janjikan pahala dan keutamaan yang banyak. Namun bagi yang meninggalkan Allah ancam dengan siksaan yang pedih dan kehinaan di dunia dan akhirat, karena dengan meninggalkan shalat maka seseorang itu telah berada di tepi jurang kekufuran.<sup>2</sup>

Salah satu hikmah shalat adalah mencegah perbuatan keji dan munkar. Allah SWT berfirman,

---

<sup>1</sup> *Akhlak al karimah*. Sekolah Dasar, (edisi 01 Th. 2010),hal.13

<sup>2</sup> *Seribu Doa Sejuta Harapan*, (edisi 10 Th. 2010), hal.13

أَتْلُ مَا أُوحِيَ إِلَيْكَ مِنَ الْكِتَابِ وَأَقِمِ الصَّلَاةَ ۖ إِنَّ الصَّلَاةَ تَنْهَىٰ عَنِ الْفَحْشَاءِ

وَالْمُنْكَرِ ۗ وَلَذِكْرُ اللَّهِ أَكْبَرُ ۗ وَاللَّهُ يَعْلَمُ مَا تَصْنَعُونَ ﴿٤٥﴾

“ ..... dan dirikanlah shalat. Sesungguhnya shalat itu mencegah dari perbuatan keji dan munkar (Qs. Al-Ankabut : 45)<sup>3</sup>

Oleh karena itu bimbingan shalat perlu diperkenalkan kepada anak sejak dini. Anak berumur 7 tahun sudah dianjurkan shalat supaya anak terbiasa melaksanakan shalat sebagai suatu ibadah. Dan umur 10 tahun menurut agama adalah masa anak wajib diperintahkan dalam pelaksanaan shalat.

Tetapi apa yang terjadi, tidak sedikit anak-anak sekarang sudah berusia 10 tahun belum memiliki kemauan dalam melaksanakan shalat lima waktu secara rutin, pada hal di sekolah sudah diajarkan materi tentang shalat. Akibat pengaruh lingkungan dan kurang perhatian dari orang tua menjadikan anak tersebut belum aktif menjalankan shalat lima waktu.

Sekolah Dasar Negeri Jombang I adalah salah satu sekolah yang didalamnya terdapat kegiatan pembiasaan shalat dhuhur berjamaah setiap hari Senin dan shalat Dhuha setiap hari Jum'at.

Meskipun sudah dibiasakan shalat Dhuha dan shalat Dhuhur di sekolah, masih ada siswa kelas 5 yang belum lengkap menjalankan shalat lima waktu sehari semalam.

---

<sup>3</sup> Al-Qur'anul Al-Karim dan Terjemah, Penerbit Menara Kudus (Jl. Menara No. 4 Kudus Th. 2006) hal. 401.

Dari kondisi seperti itu, saya tertarik untuk melakukan penelitian di SDN Jomblang 1 Berbah Sleman. Mengapa SDN Jomblang I saya pilih, karena di SD itu menunjukkan adanya indikasi bahwa belum semua siswa kelas 5 melaksanakan shalat lima waktu secara penuh.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah di atas, rumusan masalah penelitian ini adalah :

1. Bagaimana proses pelaksanaan bimbingan shalat bagi siswa kelas V SDN Jomblang I Berbah Sleman
2. Bagaimana peran sekolah dalam melakukan pemantuan terhadap kegiatan ibadah siswa kelas V SD N Jomblang I
3. Bagaimana tingkat keberhasilan bimbingan shalat bagi siswa kelas V SDN Jomblang I Berbah Sleman

## **C. Tujuan dan Kegunaan Hasil Penelitian**

### 1. Tujuan Penelitian

Sejalan dengan rumusan masalah tersebut, maka tujuan penelitian ini adalah :

- a. Untuk mengetahui proses pelaksanaan bimbingan shalat bagi siswa kelas V SDN Jomblang I Berbah Sleman
- b. Untuk mengetahui peran sekolah dalam melakukan pemantauan terhadap pelaksanaan shalat siswa kelas V SDN Jomblang I Berbah Sleman

- c. Untuk mengetahui tingkat keberhasilan bimbingan shalat bagi siswa kelas V SDN Jomblang I Berbah Sleman

## 2. Kegunaan Penelitian

- a. Secara teoritis, hasil penelitian ini dapat memiliki kegunaan sebagai berikut :

- 1) Dapat memperkaya khasanah ilmu pengetahuan terutama dalam bidang pendidikan Agama Islam
- 2) Dapat memberikan pengalaman yang sangat berarti bagi saya sebagai guru pendidikan Agama Islam
- 3) Dapat memberikan wawasan yang luas untuk penelitian selanjutnya.

- b. Secara praktis hasil penelitian ini dapat memiliki kegunaan sebagai berikut :

- 1) Dapat memberikan kontribusi positif bagi para pendidik di SDN Jomblang I Berbah Sleman
- 2) Dapat memberikan masukan dan saran agar pelaksanaan bimbingan shalat siswa lebih efektif.
- 3) Dapat mengetahui tingkat keberhasilan yang diperoleh dan bimbingan shalat siswa SDN Jomblang I Berbah Sleman

## D. Kajian Pustaka

Setelah melakukan tinjauan pustaka penulis menemukan beberapa penulisan yang terkait dengan skripsi ini. Diantaranya :

1. Skripsi Suwardi, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiah dan keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun 2005 yang berjudul : “Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Pengamalan Ibadah Shalat di SD Tlogowono Kabupaten Sleman.”

Skripsi ini menyimpulkan bahwa didalam ajaran agama Islam salah satu ciri manusia taqwa adalah aktif melakukan ibadah yang wajib dilaksanakan oleh setiap muslim yaitu shalat lima waktu.

Untuk mencapai tujuan tersebut, maka perlu diusahakan agar pendidikan agama Islam dapat dilaksanakan dengan persiapan yang matang, mendasar dan terpadu. Guru pendidikan Agama Islam tidak hanya membekali anak didik dengan pengetahuan agama atau pengembangan intelektual anak didik saja tetapi berusaha untuk membentuk batin dan jiwa agama, sehingga anak didik melaksanakan apa yang telah diajarkan oleh Guru Pendidikan Agama Islam. Akhirnya kelak menjadi orang yang taat kepada agama serta mempunyai aqidah yang kuat untuk mencapai kebahagiaan didunia dan akhirat.<sup>4</sup>

2. Skripsi Subowo, jurusan Pendidikan Agama Islam. Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Yogyakarta tahun 2008 yang berjudul Problematika Pendidikan Agama Islam Beserta Solusinya di SDN Jomblang II Berbah Sleman Yogyakarta.” Skripsi ini menyimpulkan bahwa dalam pelaksanaan pendidikan agama Islam di SDN Jomblang II, kecamatan Berbah,

---

<sup>4</sup> Suwardi, *Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan pengalaman ibadah shalat di SD Negeri Tlogowono, Sleman, Yogyakarta*, Skripsi Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2005.

terdapat beberapa masalah yang dihadapi, antara lain masih banyak murid yang belum aktif mengerjakan shalat lima waktu, masih banyak murid yang belum lancar membaca Al Qur'an dengan baik.

Untuk mencapai tujuan supaya murid selalu taat mengerjakan ibadah yaitu shalat lima waktu dan berkepribadian baik atau akhlakul karimah, maka perlu diusahakan dengan menambah kegiatan dengan shalat berjamaah setiap hari Senin, Selasa, Kamis dan Sabtu dan juga menambah kegiatan pembelajaran baca tulis Al Quran.<sup>5</sup>

3. Skripsi Yahya, jurusan Agama Islam Fakultas Tarbiyah, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun 2004 yang berjudul "Tinjauan Psikologis Terhadap Kandungan Hadist Perintah Shalat Bagi Anak Usia Tujuh dan Sepuluh Tahun." Skripsi ini menyimpulkan bahwa pentingnya pemahaman tentang hadist perintah shalat sejak usia dini, yang dikaitkan dengan aspek psikologis, skripsi ini menggunakan metode literatur dengan penggunaan bahan pustaka sebagai sumber penelitian. Hasil penelitian ini menyatakan bahwa berdasarkan tinjauan psikologis tentang pendidikan agama bagi anak usia dini sesuai dengan konsep perintah shalat terhadap anak usia tujuh dan sepuluh tahun.<sup>6</sup>

Dalam penelitian yang sudah disebutkan di atas, dapat diketahui penelitian tersebut berbeda dengan penelitian ini. Perbedaannya terletak pada

---

<sup>5</sup> Subowo, *Problematika Pendidikan Agama Islam Beserta Solusinya Terhadap Siswa SD Negeri Jomblang 2 Kabupaten Sleman*. Skripsi Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Yogyakarta, 2008.

<sup>6</sup> Yahya, *Tinjauan Psikologis Terhadap Kandungan Hadits Perintah Shalat bagi Anak Usia 7 dan 10 Tahun*. Skripsi Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2004.

masalah yang diteliti, yaitu tentang pelaksanaan shalat siswa yang belum penuh. Padahal sudah ada bimbingan dan pembiasaan shalat di sekolah, yang akan diteliti nanti adalah bagaimana pelaksanaan bimbingan shalat di SDN Jomblang I, bagaimana peran sekolah dalam pelaksanaan monitoring (pemantauan) terhadap shalat siswa ketika di rumah, serta bagaimanakah tingkat keberhasilan bimbingan shalat tersebut. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif deskriptif.

## **E. Landasan Teori**

### **1. Definisi bimbingan shalat**

#### **a. Bimbingan**

Bimbingan adalah suatu proses pemberian bantuan yang terus menerus dan sistematis kepada individu dalam memecahkan masalah yang dihadapinya agar tercapai kemampuan untuk dapat memahami dirinya sesuai dengan kemampuan dalam menyesuaikan diri dengan lingkungannya.<sup>7</sup>

#### **b. Shalat**

Shalat menurut bahasa adalah doa atau permohonan. Shalat menurut istilah adalah suatu ibadah yang terdiri dari bacaan dan gerakan yang

---

<sup>7</sup> Jumhur Moh. Surya, *Bimbingan Penyuluhan*,( Bandung : CV. Ilmu 1975.),hal. 28

diawali dengan takbiratul ihram dan diakhiri dengan salam dan memenuhi beberapa syarat dan rukunnya.<sup>8</sup>

Shalat termasuk salah satu rukun islam yang kelima, dalam sehari semalam setiap orang islam diwajibkan mengerjakan shalat lima waktu, yaitu isyak, subuh, dhuhur, ashar dan maghrib. Jumlah rakaat shalat isyak, dhuhur dan ashar masing-masing empat rakaat. Shalat maghrib tiga rakaat dan subuh dua rakaat. Jadi jumlah rakaat shalat lima waktu sehari semalam ada tujuh belas rakaat. Shalat lima waktu sering disebut shalat fardu.

Hukum shalat fardu adalah fardu 'ain artinya wajib dikerjakan bagi orang islam mukalaf yang sudah baligh. Bagi yang mengerjakan mendapat pahala dan yang meninggalkan berdosa dan mendapat siksa.

Shalat fardu wajib dikerjakan dengan sebaik-baiknya, jangan sekali-kali meninggalkannya atau mengabaikannya. Dengan demikian Allah SWT akan mengasihi dan menyayangi sehingga mendapatkan kemuliaan dan kebahagiaan di dunia dan akherat.<sup>9</sup>

Perintah shalat hendaknya ditanamkan kedalam hati dan jiwa anak-anak dengan cara pendidikan yang cermat, dan lakukan sejak kecil, sebagaimana tersebut dalam hadist nabi Muhammad SAW.

---

<sup>8</sup> Drs. Hariyoto dkk, *Pendidikan Agama Islam 2*, (Yogyakarta : PT. Muria Baru 2004), hal. 88

<sup>9</sup> Drs. Hariyoto dkk, *Pendidikan Agama Islam 3*, (Yogyakarta : PT. Muria Baru 2006), hal. 52

مُرُوا أَوْلَادَكُمْ بِالصَّلَاةِ وَهُمْ أَبْنَاءُ سَبْعِينَ. وَضُرِبُوا هُمْ عَلَيْهَا وَهُمْ أَبْنَاءُ عَشْرِينَ (رواه ابو

دود)

Artinya : *“Perintahkanlah anak-anakmu mengerjakan shalat di waktu usia mereka meningkat 7 tahun dan pukullah (kalau enggan melakukan shalat) di waktu mereka meningkat usia 10 tahun.”* (HR Abu Dawud).<sup>10</sup>

Oleh karena itu sejak usia dini anak harus dibiasakan untuk memahami hal-hal yang bersifat keagamaan (Islami) terutama shalat lima waktu.

#### c. Bimbingan shalat

Berdasarkan uraian tentang bimbingan dan shalat tersebut di atas dapat disimpulkan bahwa pengertian bimbingan shalat adalah suatu proses pemberian bantuan yang terus-menerus dan sistematis kepada individu dengan penyesuaian dirinya dengan kemampuan dalam hal ibadah shalat sebagai upaya penyempurnaan keimanan seseorang.

Bimbingan dan penyuluhan agama merupakan usaha pemberian bantuan kepada seseorang yang mengalami kesulitan, baik lahiriah maupun batiniah, yang menyangkut kehidupan, di masa kini dan masa mendatang.

---

<sup>10</sup> Abu Daud Sulaiman Ibn Al Asyias As Sijistani, *Sunan Abi Daud, Tahq, Muhammad Jamil*, (Beirut : Dal Al Fikr, 1414, 1994), Jilid I, hal. 198

Bantuan tersebut berupa pertolongan di bidang mental spiritual, dengan maksud agar kesulitan yang dialami seseorang mampu diatasi dengan kemampuan dirinya sendiri melalui dorongan dari kekuatan iman dan takwa kepada Tuhan Yang Maha Esa.

Dalam proses bimbingan shalat perlu adanya pemberian motivasi kepada siswa. Pemberian motivasi yang dilakukan dalam bimbingan shalat dalam bentuk penguatan yang dapat berupa pujian.<sup>11</sup>

## 2. Definisi Pemantauan

Pemantauan atau monitoring adalah suatu pengawasan kegiatan atau aktifitas yang sedang berlangsung atau sedang berjalan.<sup>12</sup>

## 3. Karakteristik perkembangan keagamaan pada anak usia SD.

Karakteristik keagamaan pada diri mereka yang dipengaruhi oleh faktor dari luar diri mereka.<sup>13</sup>

### a) Unreflektif (tidak mendalam)

Kebenaran yang mereka punya tidak begitu mendalam sehingga cukup sekedarnya saja dan mereka sudah merasa puas dengan keterangan yang kadang-kadang kurang masuk akal. Namun demikian terdapat beberapa anak memiliki ketajaman pikiran dalam menimbang pendapat dari yang mereka terima dari orang lain.

---

<sup>11</sup> Sri Esti Wuryani Djiwandono, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta : PT. Gramedia 2004), hal. 330

<sup>12</sup> Riyadi & Dedy Supriyadi Brata Kusuma, *Perencanaan Pembangunan Daerah*, (Jakarta : Gramedia. Pustaka 2004), hal. 253

<sup>13</sup> Jalaludin, *Psikologi Agama*, (jakarta : Raja Grafindo Persada 2007), hal.70-74

b) Egosentris

Anak memiliki kesadaran akan diri sendiri sejak tahun pertama usia perkembangannya dan akan berkembang sejalan dengan penambahan pengalamannya. Apabila kesadaran akan diri itu mulai subur pada dirinya, maka akan tumbuh keraguan pada rasa egonya. Semakin tumbuh, maka semakin meningkat pula egonya.

Sehubungan dengan hal itu maka dalam masalah keagamaan anak telah menonjolkan kepentingan dirinya dan telah menuntut konsep keagamaan yang mereka pandang dari kesenangan pribadinya. Seorang anak yang kurang mendapat kasih sayang dan selalu mengalami tekanan akan bersifat kekanak-kanakan dan memiliki sifat ego yang rendah. Hal yang demikian itu sangat mengganggu pertumbuhan keagamaan.

c). Antromorphis

Konsep keTuhanan anak pada umumnya berasal dari pengalamannya di kala ia berhubungan dengan orang lain. Melalui konsep yang terbentuk dalam pikirannya, mereka menganggap bahwa keadaan Tuhannya itu sama dengan manusia, mencari dan menghukum orang yang berbuat jahat. Tuhan juga dianggap mempunyai wajah seperti manusia, bertelinga besar dan lebar. Konsep ke Tuhanan yang demikian itu mereka bentuk berdasarkan fantasi masing-masing.

d). Verbalis dan Ritualis

Pada umumnya kehidupan agama pada anak-anak mula-mula tumbuh secara verbal (ucapan). Selanjutnya dari amaliah yang mereka laksanakan berdasarkan pengalaman menurut tuntunan yang diajarkan kepada mereka. Oleh karena itu latihan-latihan yang bersifat verbalis dan upacara keagamaan yang bersifat ritualis (praktek) merupakan hal yang sangat berarti bagi perkembangan agama pada anak-anak.

e). Imitatif

Tindakan keagamaan yang dilakukan oleh anak-anak pada dasarnya diperoleh dari meniru. Misalnya, berdoa dan shalat mereka laksanakan karena hasil melihat perbuatan dilingkungannya baik berupa pembiasaan ataupun pengajaran yang intensif.

f). Rasa Heran

Rasa kagum yang dimiliki oleh anak belum bersifat kritis dan kreatif. Mereka hanya kagum terhadap keindahan lahiriyah saja. Rasa ini menunjukkan suatu awal terhadap kebutuhan anak akan dorongan untuk mengenal sesuatu yang baru. Oleh karena itu melalui cerita-cerita akan dapat menimbulkan rasa heran dan takjub pada diri anak.

4. Bimbingan shalat bagi anak usia SD

Dalam pelaksanaan bimbingan shalat bagi anak SD, perlu memperhatikan tujuan, materi dan metode supaya dalam pelaksanaan pembelajaran berhasil dengan baik.

a. Tujuan

Diantara tujuan bimbingan shalat anak di SD adalah

- Supaya anak mengetahui bahwa shalat itu wajib dilaksanakan atas orang yang beriman

Firman Allah QS. An Nisa : 103

إِنَّ الصَّلَاةَ كَانَتْ عَلَى الْمُؤْمِنِينَ كِتَابًا مَّوْقُوتًا ﴿١٠٣﴾

Yang artinya : “Sesungguhnya shalat itu diwajibkan atas orang yang beriman, menurut waktu tertentu”.<sup>14</sup>

Untuk menanamkan rasa ketaqwaan kita kepada Allah SWT.

- Shalat mencegah perbuatan keji dan munkar

b. Materi bimbingan shalat bagi anak SD

Diantara materi bimbingan shalat yang diajarkan di SD antara lain :

1). Urutan berwudhu

Adapun urutan berwudhu sebagai berikut :

- Membersihkan kedua telapak tangan
- Berkumur-kumur
- Membersihkan lubang hidung
- Membasuh muka sambil niat berwudhu
- Membasuh kedua tangan sampai siku
- Mengusap sebagian kepala
- Mengusap kedua daun telinga
- Membasuh kedua kaki sampai mata kaki

---

<sup>14</sup> *Alqur'anul al karim dan terjemah*, (Menara Kudus: Jl. menara no.4 Kudus 2006), hal.95

- Tertib artinya berurutan
- Membaca doa sesudah wudhu.<sup>15</sup>

## 2) Syarat-syarat sah shalat

Diantara syarat-syarat sahnya shalat adalah ;

- Suci dari hadats besar dan kecil
- Suci badan, pakaian dan tempat dari pada najis
- Menutup aurat, aurat laki-laki antara pusat dan lutut, aurat perempuan semua badannya kecuali muka dan dua tapak tangan.<sup>16</sup>

## 3) Rukun Shalat

- Niat
- Takbiratul Ihram
- Berdiri tegak bagi yang berkuasa, boleh sambil duduk atau berbaring bagi yang sedang sakit.
- Membaca surat Al Fatihah pada tiap-tiap rakaat
- Rukuk dengan tuma'ninah
- Iktidal dengan tuma'ninah
- Sujud dua kali dengan tuma'ninah
- Duduk antara dua sujud
- Duduk tasyahud akhir
- Membaca shalatwat nabi
- Membaca salam

---

<sup>15</sup> Drs. Hariyoto dkk. *Pendidikan Agama Islam 3*, (Yogyakarta:PT.Muria Baru 2006) hal.39

<sup>16</sup> H.Sulaiman Rasyid, *Fiqih Islam*, (Jakarta :ATTahiriyah), TT hal.77

- Tertib<sup>17</sup>

4) Hal-hal yang membatalkan shalat

Shalat itu batal (tidak sah apabila salah satu syarat rukunnya tidak dilaksanakan atau ditinggalkan dengan sengaja. Dan shalat itu batal dengan hal-hal seperti berikut ini :

- Berhadats
- Terkena najis yang tidak dimaafkan
- Berkata-kata dengan sengaja walaupun dengan satu huruf yang memberikan pengertian
- Terbuka auratnya
- Mengubah niat, misalnya ingin memutuskan shalat
- Makan dan minum meskipun sedikit
- Bergerak berturut-turut tiga kali seperti melangkah atau berjalan
- Membelakangi kiblat
- Menambah rukun yang berupa perbuatan seperti rukuk dan sujud
- Tertawa terbahak-bahak
- Mendahului imamnya dua rukun
- Murtad.<sup>18</sup>

c. Metode bimbingan shalat siswa SD

---

<sup>17</sup> *Ibid*,hal.82

<sup>18</sup> Choirul watoni MA,*Tuntunan shalat lengkap*,(Solo:Delima TT),hal. 31

Metode yang digunakan dalam pelaksanaan bimbingan shalat siswa SD antara lain :

1) Metode demonstrasi

Metode demonstrasi adalah cara penyajian bahan pelajaran dengan memperagakan atau mempertunjukkan kepada siswa suatu proses atau benda tertentu yang sedang dipelajari.<sup>19</sup>

Metode ini digunakan untuk memberikan kesan mendalam terhadap materi yang diberikan. Dalam hal ini, materi shalat dipraktekan oleh guru, kemudian diamati dan diperhatikan oleh siswa.

2) Metode latihan

Metode latihan merupakan suatu cara mengajar untuk menanam kebiasaan-kebiasaan tertentu, juga sebagai sarana untuk memelihara kebiasaan-kebiasaan yang baik.<sup>20</sup>

Metode ini digunakan pada bimbingan shalat bagi siswa SD yang masih membutuhkan kontinuitas dalam pelaksanaan suatu kegiatan.

3) Metode pembiasaan

Pembiasaan anak didik agar dapat mempraktekkan secara langsung pengetahuan yang diperoleh dengan mengulang-ulang, sehingga menjadi kebiasaan karena inti pembiasaan adalah pengulangan.

d. Evaluasi bimbingan shalat anak SD

---

<sup>19</sup> Syaiful Bahri Djamarah, Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2002), hal. 85

<sup>20</sup> *Ibid*,hal.102

Evaluasi adalah suatu proses yang sistematis untuk menentukan sampai sejauh mana tujuan pengajaran telah dicapai oleh siswa.<sup>21</sup>

Evaluasi yang dilakukan dengan memperhatikan 3 ranah penilaian yaitu kognitif, afektif, dan psikomotor.

1) Ranah Kognitif

Teknik penilaian dengan soal-soal yang dibuat oleh guru sendiri atau dari buku LKS

2) Ranah Afektif

Teknik penilaian dengan cara mengamati sikap siswa dalam kehidupan sehari-hari

3) Ranah Psikomotor

Teknik penilaian dengan menggunakan tes perbuatan seperti praktek berwudhu, praktek shalat.

e. Aspek Psikologis "Isra' Mi'raj"

Perjalanan Isra' Mi'raj kalau kita kaji mengandung dimensi-dimensi psikologis antara lain : tes keimanan, sarana perjalanan, disediakan penunjuk jalan (guide), bekal (kesiapan), berhenti pada tempat tertentu, wisata religious dan hasil sebuah perjalanan.<sup>22</sup>

1). Tes keimanan

Fenomena “tes” merupakan hal yang bersifat hukum alam (sunatullah). Orang yang ingin masuk sekolah, ingin menjadi pegawai,

---

<sup>21</sup> *Ibid* hal 397

<sup>22</sup> Drs. Senthot Haryanto, M.Si. *Psikologi Shalat*, (Yogyakarta : PT Mitra pustaka, 2007) hal. 38

ingin menjadi ABRI dan sebagainya senantiasa melalui tes.

Ada beberapa mukjizat yang dapat dilihat oleh mata secara langsung dan tidak hanya satu dua orang, namun oleh banyak orang atau dilihat oleh kaumnya pada zaman nabi. Misalnya nabi Musa dapat mengubah tongkatnya menjadi ular dihadapan Fir'aun, perahunya nabi Nuh dapat selamat di tengah air bah dan sebagainya.

Dengan demikian peristiwa ini akan membuktikan sejauh mana keimanan seseorang, apakah ragu-ragu, apakah ia bertambah yakin atau akan justru murtad kembali ke agama yang dahulu.

## 2). Sarana Perjalanan

Ketika Rasulullah SAW sedang tidur di Ka'bah kemudian didatangi dan dibangunkan oleh Jibril serta memberikan kendaraan yang disebut Buraq.

Secara psikologis dapat diartikan bahwa kalau seseorang ingin melakukan sesuatu perjalanan, harus ada sarana yang akan dipergunakan untuk perjalanan tersebut. Hal ini dapat dipahami dengan sabda nabi Muhammad yaitu bahwa "Shalat adalah mi'rajnya orang mukmin." Jadi shalat merupakan sarana, kendaraan atau buraqnya untuk mencapai mi'raj.

## 3). Penunjuk jalan (guide)

Sebuah perjalanan akan lebih enak kalau kita didampingi oleh seorang guide yang akan membawa kita kearah mana yang akan dituju. Dalam perjalanan Isra' Mi'raj nabi Muhammad SAW

disediakan oleh Allah guide yaitu malaikat Jibril yang mendampingi beliau yang memberikan "instruksi" kepada beliau, kapan harus berhenti, kapan harus berjalan lagi, yang memberikan penjelasan dan menjawab pertanyaan apabila nabi membutuhkan penjelasan.

#### 4). Perlu bekal dan kesiapan

Disamping, membutuhkan sarana dan penunjuk jalan, seseorang yang akan melakukan perjalanan memang harus siap atau dipersiapkan.

Sebelum berangkat, Nabi dipersiapkan dengan jalan di bedah oleh malaikat Jibril kemudian dicuci hatinya. Dan diisi dengan "iman, Islam dan ilmu serta hikmah". Kemudian disediakan dua minuman, satu gelas berisi arak dan satu gelas berisi susu segar. Kemudian Nabi memilih susu segar." Engkau telah memilih fitrah, kesucian." Kata jibril.

#### 5). Berhenti pada tempat-tempat tertentu

Dalam setiap perjalanan kita akan melewati suatu daerah dan berhenti pada suatu daerah tertentu yang kita kenal dengan pos, terminal, stasiun, bandara atau pelabuhan. Demikian pula Nabi oleh malaikat Jibril diminta untuk berhenti pada tempat-tempat tertentu misalnya Thoibah, madyan, Thursinia, Baitul Lahm, Baitul Maqdis Pada saat berhenti Nabi melakukan shalat (sujud).

Di samping itu Nabi menjumpai para Nabi pada setiap langitnya dan juga mengimami para Nabi dan Rasul. Misalnya di Baitul

Maqdis Muhammad mengimami shalat para, Nabi dan Rasul.

6). Wisata religious

Wisata (rekreasi) merupakan kebutuhan jiwa atau terapi kejiwaan. Dalam hal ini dialami oleh Nabi yang menurut kacamata manusia biasa, mengalami kesedihan pada saat cobaan dari Allah datang bertubi-tubi. Cobaan dari para, kaum kafir Qurays yang menyiksa bahkan membunuh umat Islam, ditinggal mati oleh dua orang yang beliau kasih yaitu Khatijah dan Abu Thalib.

Sehingga, pada saat tidur di Ka'bah datanglah malaikat Jibril dengan membawa, buraq untuk mengajak beliau "berwisata, religious" seolah-olah Allah akan hibur sekaligus menunjukkan ayat-ayat atau tanda-tanda, kekuasaan Allah.

7). Oleh-oleh dari sebuah perjalanan

Nabi Muhammad SAW telah melakukan Isra' dari Masjidil Haram ke masjidil Aqsa, kemudian melakukan Mi'raj ke langit tujuh dan sampai ke Sidratul Muntaha. Menurut Asy-sya'rawi (1994) Sidratul Muntaha artinya terminal akhir yang pernah diketahui ilmu makhluk Allah, meskipun melalui wahyu. Setelah sampai di Sidratul Muntaha, maka Jibril tidak mampu lagi, untuk meneruskan mendampingi Muhammad.

Peristiwa, ini menandai bahwa Rasulullah SAW telah mencapai derajat yang tidak dapat disanggupi oleh malaikat Jibril. Kemudian Rasulullah melintasi "daerah terlarang" ini sendiri., tanpa

pengawal lagi tanpa guide lagi. Hasil akhir perjalanan Isra' Mi'raj adalah memperoleh perintah secara, langsung dari Allah SWT yaitu perintah Shalat.

#### f. Aspek Psikologis Shalat

Menurut Dr. H. Djamaludin Ancok dan Suroso ada beberapa, aspek terapeutik yang terdapat dalam ibadah shalat, antara lain : aspek olah raga, aspek meditasi, aspek auto sugesti dan aspek kebersamaan. Di samping itu shalat juga, mengandung unsur relaksasi otot, relaksasi kesadaran indera, aspek katarsis.<sup>23</sup>

##### 1). Aspek olah raga

Kalau diperhatikan gerakan-gerakan di dalam shalat mengandung unsur gerakan-gerakan olah raga; mulai dari takbir, berdiri rukuk, sujud duduk diantara, dua sujud, duduk akhir sampai salam. Bila ditinjau, dari sudut ilmu kesehatan, setiap gerakan, setiap sikap serta setiap perubahan dalam gerak dan sikap tubuh pada, waktu melaksanakan shalat adalah yang paling sempurna, dalam memelihara kondisi kesehatan tubuh.

##### 2). Aspek relaksasi otot

Ibadah shalat juga mempunyai efek seperti relaksasi otot, yaitu kontraksi otot, pijatan dan tekanan pada bagian-bagian tubuh tertentu selama menjalankan shalat. Menurut Walker, ada bagian-bagian tubuh tertentu yang harus, digerakkan atau dikontraksikan selama melakukan

---

<sup>23</sup> Drs. Senthot Haryanto, M.Si. *Psikologi Shalat*, (Yogyakarta : PT Mitra Pustaka, 2007), hal. 61

relaksasi otot, antar lain :

- a). Bagian kepala : mata, pipi, dahi, mulut, bibir, hidung, lidah dan rahang
- b). Leher
- c). Bahu
- d). Lengan bawah dan lengan atas
- e). Siku
- f). Pergelangan tangan
- g). Tangan dan jari-jari
- h). Dada
- i). Perut
- j). Tulang belakang dan punggung
- k). Pinggang dan pantat
- l). Paha
- m). Lutut, betis
- n). Pergelangan kaki
- o). Kaki dan jari-jari kaki

Gerakan-gerakan tersebut di atas, tercakup dalam gerakan-gerakan shalat.

### 3). Aspek relaksasi kesadaran indera

Ada dua macam relaksasi, yaitu relaksasi otot dan relaksasi kesadaran indera. Relaksasi kesadaran indera seseorang biasanya diminta untuk membayangkan pada tempat-tempat yang mengenakan.

Pada saat shalat seseorang seolah-olah terbang ke atas, (ruh) menghadap kepada Allah secara langsung tanpa perantara. Setiap bacaan dan gerakan senantiasa, kepada Allah. Relaksasi seperti ini banyak dipergunakan untuk mengatasi kecemasan stress, depresi, tidak dapat tidur dan gangguan lain.

#### 4). Aspek Meditasi

Shalat juga memiliki efek seperti meditasi atau yoga bahkan merupakan meditasi atau yoga tingkat tinggi bila dijalankan dengan benar dan khusuk. Dalam kondisi khusuk seseorang hanya akan mengingat Allah SWT dan bukan mengingat yang lain.

#### 5). Aspek Auto-Sugesti/Self-Hipnotis

Menurut Thoules auto-sugesti adalah suatu upaya untuk membimbing diri pribadi melalui proses pengulangan suatu rangkaian ucapan secara rahasia kepada diri sendiri yang menyatakan suatu keyakinan atau perbuatan.

#### 6). Aspek pengakuan dan penyaluran (katarsis)

Shalat merupakan sarana, hubungan manusia dengan Tuhan. dengannya manusia dapat berdialog secara langsung tanpa perantara dengan sang pencipta. Tuhan Yang Maha Mengetahui, Maha Kasih serta sayang, ia setiap saat dapat senantiasa katarsis.

#### 7). Terapi Air

Seseorang yang akan menjalankan shalat harus bersih dan hadast besar maupun kecil, sehingga ia harus mensucikan diri dengan berwudhu

apabila berhadast kecil dan mandi, apabila berhadast besar.

Menurut Adi dan Efendy dalam buku Psikologi Shalat karangan Drs. Senthot Hariyanto wudhu ternyata memiliki efek refreshing, penyegaran membersihkan badan dan jiwa, serta pemulihan tenaga. Ditambahkan oleh Ustman Najati bahwa wudhu disamping sebagai persiapan untuk shalat bukan hanya sekedar membersihkan tubuh dari kotoran tetapi juga membersihkan jiwa dari kotoran. Sehingga ada yang mengatakan bahwa wudhu itu ada dua macam yaitu wudhu lahir dan wudhu batin.

#### g. Dimensi Psikologis Shalat Berjamaah

Shalat berjamaah dalam islam sangat dianjurkan. Hal ini dapat dilihat dari pahala yang akan diberikan kepada mereka yang menjalankan ibadah berjamaah, misalnya akan di ampuni dosanya, dilipat gandakan 27 kali dan juga bagi mereka yang berjamaah maka dirinya dibawah tanggungan Allah SWT.

Di samping mempunyai pahala yang besar, shalat berjamaah ternyata mempunyai psikologis tersendiri, antara lain : aspek demokratis, rasa diperhatikan dan berarti, kebersamaan, tidak adanya jarak personal, pengalihan perhatian (terapi lingkungan) dan interdependensi<sup>24</sup>

##### 1) Aspek Demokratis

---

<sup>24</sup> Drs. Senthot Hariyanto, M.Si. *Psikologi Shalat*, (Yogyakarta: PT Mitra Pustaka, 2007), hal. 117

Aspek psikologis pertama shalat berjamaah adalah aspek demokratis, hal ini terlihat dari berbagai aktivitas yang melingkupi shalat berjamaah itu sendiri, antara lain :

a) Memukul kenthongan atau bedug

Di masjid, langgar atau mushola terutama di pedesaan dan sebagian perkotaan ada kenthongan atau bedug sebagai tanda memasuki waktu shalat. Dalam hal ini siapa saja boleh memukul kenthongan atau bedug tersebut, tentunya harus mengerti aturan atau kesepakatan di daerah tersebut. Ini berarti islam sudah dibedakan berdasarkan berbagai atribut kemanusiaan. Konon tanda ini diciptakan oleh sunan kalijaga salah seorang wali sanga yang menyebarkan islam di tanah jawa.

b) Mengumandangkan adzan

Adzan merupakan tanda waktu shalat dan harus dikumandangkan oleh “tukang adzan” (bang atau muadzin). Siapa saja boleh mengumandangkan adzan. Namun perlu diingat bahwa adzan adalah bagian dari syiar islam, sehingga memang benar-benar orang yang mengerti dan diharapkan mempunyai suara yang bagus (lafal, ucapannya baik dan benar) syukur mempunyai “nafas” yang panjang, sehingga pada saat adzan tidak terputus di tengah jalan.

c) Melantunkan Iqomah

Kalau adzan adalah tanda waktu memasuki shalat, maka iqomat adalah sebagai tanda bahwa shalat (berjamaah) akan segera dimulai ibaratnya dalam militer, maka iqomat ini adalah “aba-aba” pasukan akan diberangkatkan, seperti halnya memukul bedug dan adzan, maka iqomat ini juga dapat dilakukan oleh siapa saja bahkan tidak harus yang tadi beradzan. Diharapkan jarak antara adzan dan iqomat tidak terlalu lama, hal ini sekaligus pula menggambarkan masalah kedisiplinan dan penghargaan terhadap waktu.

d) Pemilihan/pengisian “barisan atau shaf”

Pada saat seseorang masuk ke Masjid maka siapa saja tidak pandang bulu, apakah ia seorang mahasiswa, dosen, guru, murid atau yang lainnya. Siapapun ia memperoleh hak di depan atau shaf pertama, dengan kata lain siapa yang datang dahulu maka boleh menempati tempat yang paling “terhormat” yaitu didepan.

e) Proses pemilihan imam

Shalat berjamaah harus ada yang menjadi imam dan makmum, meski itu hanya berdua. Apabila diperhatikan maka seolah-olah ada suatu musyawarah untuk memilih imam (pemimpin) dalam shalat yang dilalukan dimasjid, langgar atau mushola. Untuk menjadi imam harus memenuhi kriteria (persyaratan) sebagai berikut :

1) Fasih bacaan Al-Qur’an

- 2) Mereka yang mengerti hadist-hadist nabi
  - 3) Lebih dahulu hijrahnya, kalau tidak ada maka dipilih.
  - 4) Yang lebih tua
  - 5) Diutamakan tuan rumah dari pada tamu
  - 6) Imam adalah salah seorang dari mereka yang disenangi dalam kelompok tersebut bukan yang dibenci.
- 2) Rasa diperhatikan dan berarti
- Pada shalat berjamaah ada unsur-unsur rasa berarti bagi diri seseorang. Beberapa aspek pada dimensi ini antara lain:
- a) Memilih dan menempati shaf. Dalam shalat siapa saja datang terlebih dahulu “berhak” untuk menempati shaf terdepan.
  - b) Setelah duduk para jamaah mempunyai kebiasaan untuk bersalaman dengan jamaah yang ada di kanan, kiri, sebelah depan dan sebelah belakang.
  - c) Pada saat mengisi shaf dan meluruskan shaf, apabila shalat akan dimulai maka imam akan memeriksa barisan. Kemudian “memerintahkannya” pada makmum untuk mengisi shaf yang kosong dan merapatkan barisan. Karena lurus dan rapatnya shaf merupakan faktor pendukung kesempurnaan shalat.
  - d) Pada saat membaca “Al Fatihah” maka para makmum mengucapkan “amin (kabulkanlah doa kami)” secara serempak dan juga dalam mengikuti imam.

e) Demikian pula saat akan mengakhiri shalat akan mengakhiri shalat mereka mengucapkan salam ke kanan dan ke kiri, serta saling bersalaman lagi, dan (mungkin) ada wirid dan doa bersama.

Shalat berjamaah akan menambah “kebermaknaan” seseorang dan sangat penting dalam menumbuhkan kesehatan mental.

### 3) Perasaan Kebersamaan

Shalat yang dilakukan secara berjamaah, disamping mempunyai pahala yang lebih banyak daripada shalat sendirian seperti telah dipaparkan di atas juga mempunyai nilai sosial atau kebersamaan menurut Djamaludin Ancok (1989) dan Utsman Najati (1985) dalam buku psikologi shalat karangan Drs. Sentot Haryanto aspek kebersamaan shalat berjamaah mempunyai nilai terapeutik, dapat menghindarkan seseorang dari rasa terisolir, terpencil, tidak dapat bergabung dalam kelompok, tidak diterima atau dilupakan.

### 4) Tidak ada jarak personal (personal space)

Salah satu kesempurnaan shalat berjamaah adalah lurus dan rapatnya barisan (shaf) para jamaahnya. Ini berarti tidak ada jarak personal antara satu dengan yang lainnya, karena pada saat para jamaah mendirikan shalat mereka harus rapat dan meluruskan barisan demi keutamaan shalat. Masing-masing berusaha untuk mengurangi jarak personal, bahkan kepada mereka yang tidak ia kenal, namun merasa ada satu ikatan yaitu “ikatan aqidah (keyakinan)”

#### 5) Terapi Lingkungan

Salah satu kesempurnaan shalat adalah dilakukan berjamaah dan lebih utama lagi dilakukan di masjid. Masjid dalam islam mempunyai peranan yang cukup besar, masjid bukan sebagai pusat aktivitas beragama dalam arti sempit namun sebagaipusat aktivitas kegiatan umat, sehingga shalat di masjid ini mengandung unsur terapi lingkungan.

#### 6) Pengalihan perhatian

Melakukan shalat berjamaah di masjid atau mushola juga diharapkan akan mengalihkan perhatian seseorang dari kesibukan yang sudah menyita segala energi yang ada dalam diri seseorang dan kadang-kadang sebagai penyebab stres. Lingkungan masjid atau

### **F. Metode Penelitian**

Setiap penelitian dibutuhkan metode sebagai penunjuk arah dalam pelaksanaan penelitian sehingga penelitian dapat dipertanggungjawabkan.

#### 1. Jenis dan pendekatan penelitian

Jenis penelitian ada dua yaitu penelitian lapangan dan penelitian literer. Sedangkan jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian lapangan yang bersifat deskriptif kualitatif.

Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan psikologi pendidikan. Sebab psikologi pendidikan adalah ilmu yang mempelajari tingkah laku yang terjadi dalam proses pendidikan.<sup>25</sup>

---

<sup>25</sup> Wasti Sumanta, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2006), hal. 8  
29

## 2. Penentuan Sumber Data

Yang dipakai sebagai tempat penelitian adalah SDN Jomblang I, Berbah Kabupaten Sleman. Sasaran kajiannya mengarah pada upaya yang ditempuh oleh Guru Pendidikan Agama Islam dalam upaya meningkatkan pengalaman ibadah shalat siswa SDN Jomblang I.

Sedangkan yang menjadi sumber data penelitian, diambil dari Guru Pendidikan Agama Islam sebagai sumber data pokok, kemudian diperkuat dengan data-data penunjang dari Kepala Sekolah, para siswa kelas V sebagai pelaksana shalat dan wali murid kelas V sebagai pemantau shalat siswa dirumah.

## 3. Metode pengumpulan data

Untuk mengumpulkan data yang diperlukan dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Penggunaan beberapa metode tersebut dimaksudkan untuk saling melengkapi data ataupun digunakan sebagai upaya mengecek data yang satu terhadap yang lain.

Metode pengumpulan data yang penulis gunakan antara lain:

### a. Metode observasi

Observasi (observation) atau pengamatan adalah suatu teknik atau cara mengumpulkan data dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung.<sup>26</sup>

---

<sup>26</sup> Sutrisno Hadi, *Metode Reseach II*, (Yogyakarta: Andi offsed, 1990), hal. 136

Metode observasi ada beberapa macam yaitu,observasi partisipan dan observasi non partisipan .Dalam meneliti SDN Jomblang I ini peneliti menggunakan observasi non partisipan.Pada observasi non partisipan peneliti tidak ikut serta dalam kegiatan,penulis hanya berperan mengamati kegiatan,tidak ikut dalam kegiatan.Metode ini digunakan untuk mendapatkan data tentang letak geografis sekolah serta pelaksanaan shalat dhuha dan dhuhur berjamaah siswa SDN Jomblang I Berbah Sleman,serta untuk mengecek data atau hal yang diperoleh dan hasil observasi dengan realita yang ada.

Observasi dilakukan dengan menggunakan lembar observasi yang telah dipersiapkan serta berupa catatan lapangan.

b. Metode wawancara atau interview.

Wawancara sering disebut juga dengan interview adalah sebuah dialog yang dilakukan oleh pewawancara untuk memperoleh informasi dari terwawancara.<sup>27</sup>

Metode wawancara ada tiga macam yaitu,wawancara terpimpin,wawancara bebas dan wawancara bebas terpimpin.Adapun jenis wawancara yang penulis lakukan adalah menggunakan wawancara terpimpin,yaitu wawancara dilaksanakan berpegang pada pedoman yang

---

<sup>27</sup> Suharsini Akunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Bina Akasara 1996), hal.144

telah dipersiapkan sebelumnya. Dalam pedoman tersebut telah tersusun secara sistematis hal-hal yang akan ditanyakan.<sup>28</sup>

Metode ini digunakan untuk mendapatkan informasi dari Kepala Sekolah, guru PAI kelas V, siswa-siswi kelas V dan wali murid kelas V. Wawancara ini dilakukan berdasarkan panduan wawancara yang disusun sebelumnya, guna melengkapi data yang diperoleh melalui metode lain.

c. Metode dokumentasi

Metode dokumentasi adalah salah satu teknik pengumpulan data yang digunakan dalam metodologi penelitian sosial. Pada intinya metode dokumentasi adalah metode yang digunakan untuk menelusuri data.<sup>29</sup>

Metode dokumentasi yang dimaksudkan adalah metode untuk memperoleh data yang berwujud dokumentasi tentang sejarah, keadaan guru, karyawan, siswa dan catatan shalat siswa SDN Jomblang I Berbah Sleman.

4. Analisis Data

Analisis data adalah upaya mencari data dan menata secara sistematis catatan hasil observasi, wawancara dan lainnya untuk

---

<sup>28</sup> Nana Syaudih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya 2009), hal 112

<sup>29</sup> Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung:PT.Remaja Rosdakarya 2001), hal.161

meningkatkan pemahaman penelitian tentang kasus yang diteliti dan menyajikannya dengan temuan orang lain.<sup>30</sup>

Adapun analisis data yang penulis gunakan dalam penelitian ini yaitu metode analisis data kualitatif yaitu upaya dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dipelajari dan memutuskan apa yang dapat diceriterakan kepada orang lain.<sup>31</sup> Data data yang telah terkumpul akan dianalisis dengan menggunakan data kualitatif deskriptif yang sifatnya pemaknaan untuk mengungkapkan keadaan atau karakteristik sumber data.

Menurut Milles dan Huberman dalam menganalisis data ada tiga tahapan yang harus diperhatikan.

Pertama: reduksi data yaitu sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian dan penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data “kasar” yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan.

Kedua: Penyajian data yaitu membatasi suatu penyajian sebagai sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan.

Ketiga: Penarikan kesimpulan//atau verifikasi yaitu menyimpulkan data-data yang diperoleh selama penelitian berlangsung atau selama ia

---

<sup>30</sup> Noeng Muhajir, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta:Rakhe Sarasin 1989), hal.17

<sup>31</sup> Milles and Huberman, *Analisis Data Kualitatif*, terjemah Tjetjep Rohendi Rohidi, (Jakarta:UI Pres,1992) hal.16

menulis, suatu tinjauan ulang catatan lapangan dengan demikian data dapat diuji kebenarannya dan kecocokannya.<sup>32</sup>

#### 5. Metode Pemeriksaan Keabsahan data :

Pemeriksaan keabsahan data hasil penelitian diperlukan ketelitian dan keurutan. Untuk itu pemeriksaan keabsahan data digunakan teknik triangulasi. Teknik Triangulasi adalah pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data tersebut. Teknik Triangulasi yang paling banyak digunakan ialah pemeriksaan melalui sumber lainnya. Denzim dalam buku Metode Penelitian Kualitatif karangan Lexy J Moleong membedakan empat macam triangulasi sebagai teknik pemeriksaan yang memanfaatkan penggunaan sumber, metode, penyidik dan teori.<sup>33</sup>

Teknik pemeriksaan keabsahan data yang digunakan adalah sumber ganda dan metode ganda. Sumber ganda : yakni derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui fakta dan alat yang berbeda dibandingkan dan dilakukan pengecekan balik. Hal itu dapat dicapai melalui hasil pengamatan yang dibandingkan dengan data hasil wawancara.

Sedangkan metode ganda yakni derajat kepercayaan penemuan hasil dan penelitian beberapa teknik pengumpulan data dan pengecekan derajat kepercayaan beberapa sumber data dengan metode yang sama dengan pengecekan ulang.

---

<sup>32</sup> (Jakarta: UI Pres, 1992), hal.16

<sup>33</sup> Lexy J Moleong, Metode Penelitian Kualitatif, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya 2001), hal.178

## **G. Sistematika Pembahasan**

Dalam penyusunan skripsi ini penulis membagi ke dalam empat bab, yang secara singkat dapat diuraikan sebagai berikut:

Bab I Skripsi ini berisi gambaran umum penulisan skripsi yang meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, kajian pustaka, landasan teori, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab II membahas tentang gambaran umum SDN Jomblang I Berbah Sleman. Pembahasan pada bagian ini difokuskan pada letak dan kondisi geografis, sejarah berdiri dan perkembangannya, visi dan misi dan tujuan, struktur organisasi, keadaan guru, siswa dan karyawan serta sarana dan prasarana yang dimiliki oleh SDN Jomblang I Berbah Kabupaten Sleman.

Bab III berisi pemaparan data beserta analisis kritis tentang pelaksanaan bimbingan shalat terhadap siswa SDN Jomblang I Berbah Sleman. Pada bagian ini uraian akan difokuskan pada pelaksanaan bimbingan shalat terhadap peserta didik. Bagaimana peran sekolah dalam melakukan pemantauan shalat peserta didik di rumah, serta bagaimana tingkat keberhasilan pelaksanaan bimbingan shalat bagi siswa SDN I Jomblang I kelas V.

Bab IV penutup yang memuat tentang kesimpulan, saran-saran dan yang terakhir adalah kata penutup sebagai tanda syukur kepada Allah SWT yang telah memberi kesehatan, kekuatan, rahmat serta petunjuk atas selesainya penulisan skripsi ini.

Adapun bagian akhir dari skripsi ini terdiri atas daftar pustaka dan lampiran-lampiran terkait dengan penelitian.

3. Tingkat keberhasilan dalam melaksanakan bimbingan shalat bagi siswa SD N Jomblang I dapat dilihat dari ketiga aspek penilaian yaitu aspek kognitif, nilai yang diperoleh siswa cukup baik. Pada aspek afektif secara umum terlihat bahwa kemauan siswa akan shalat sudah cukup baik. Sedangkan kemampuan anak pada aspek psikomotor dalam mempraktikkan gerakan dan bacaan shalat telah mampu dilaksanakan siswa dengan baik

## **B. Saran-saran**

Setelah diadakan penelitian dan pembahasan terhadap bimbingan shalat bagi siswa SD N Jomblang I Berbah Sleman dilaksanakan, maka ada beberapa saran yang dapat penulis kemukakan, antara lain :

1. Kepada kepala sekolah
  - a. Dalam kegiatan keagamaan seharusnya lebih diintensifkan terutama berkaitan dengan ibadah shalat dhuhur berjamaah, sebaiknya guru yang beragama islam diikutsertakan dalam kegiatan shalat berjamaah bersama siswa-siswanya.
  - b. Ruang UKS dan perpustakaan hendaknya dipisah karena ruangan itu belum memadai.
2. Kepada para pendidik
  - a. Dalam kegiatan keagamaan, hendaknya semua guru yang beragama islam ikut melibatkan diri, misalnya dalam memberikan ceramah

pesantren kilat, pelaksanaan penyembelihan Qurban, MTQ dan zakat fitrah.

- b. Guru agar selalu mengadakan hubungan baik dengan wali murid secara tidak langsung seperti nilai ulangan setiap laporan kegiatan ibadah di rumah hendaknya dimintakan tanda tangan orang tua. Dan dalam mengadakan evaluasi hendaknya mencakup tiga aspek yaitu aspek kognitif, afektif dan psikomotor.

3. Kepada orang tua

- a. Sebagai penanggung jawab pelaksanaan pendidikan agama di lingkungan keluarga, hendaknya orang tua senantiasa taat mengamalkan ajaran agama Islam sebagai upaya memberikan keteladanan yang lebih baik pada anak
- b. Menciptakan suasana keagamaan di lingkungan keluarga yang dapat mendorong anak untuk mengamalkan ajaran agamanya secara sungguh-sungguh dalam kehidupan sehari-sehari.

4. Pada para siswa

- a. Siswa hendaknya selalu aktif dalam belajar baik pelajaran umum maupun pelajaran agama
- b. Siswa hendaknya membiasakan diri untuk secara rutin mengerjakan shalat wajib lima waktu dalam sehari semalam

### **C. Kata Penutup**

Dengan mengucapkan syukur Alhamdulillah penulis panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayahNya sehingga penulisan skripsi ini dapat terselesaikan.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, dikarenakan keterbatasan pengetahuan yang dimiliki penulis, oleh karena itu dengan tangan terbuka penulis mengharapkan saran dan kritik yang bersifat konstruktif dari para pembaca demi kesempurnaan skripsi ini.

Tak lupa penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu baik secara moril maupun materiik, sejak awal penulisan hingga akhir penulisan skripsi ini. Semoga kebaikannya mendapat imbalan yang melimpah dari Allah SWT dan dicatat sebagai amal shaleh.

Sebagai penutup kata semua kesalahan dan kekurangan hanyalah terletak pada diri penulis sendiri, dan apabila ada benarnya itu semua semata-mata datangnya dari Allah SWT. Akhirnya semoga kita semua selalu dalam bimbingan dan keridhoan Allah SWT dalam mengemban dan mengembangkan agama Islam. Amin.

## DAFTAR PUSTAKA

- H. Suhardi, S.Ag. *Akhlak Al-Karimah*, Prima Media Press : Edisi  
Jumhur dan Muh. Surya, *Bimbingan dan Penyuluhan di Sekolah*, Bandung :  
CV Ilmu, 1975
- Drs. Hariyoto, dkk, *Pendidikan Agama Islam 2*. Yogyakarta : PT. Muria Baru, 266
- Sri Esti Wuryani Djiwandono, *Psikologi Pendidikan*, Jakarta : PT Gramedia, 2004
- Riyadi & Dedy Supriyadi Brata Kusuma, *Perencanaan Pembangunan Daerah  
Jakarta* ; Gramedia Pustaka 2004.
- Jalaludin, *Psikologi Agama*, Jakarta : Raja Grafindo Persada 2007
- H. Sulaiman Rasyid, *Fiqh Islam*, Jakarta : AT Tahiriyah
- Choirul Watoni, MA, *Tuntunan Shalat lengkap*. Solo : Delima
- Syaiful Bahri Djamharah Aswan Zain. *Strategi Belajar Mengajar* Jakarta : PT  
Rineka Cipta 2002
- Drs. Senthot Haryanto, M.Si. *Psikologi Shalat*. Yogyakarta : PT Mitra Pustaka 2007
- Wasit Sumanta, *Psikologi Pendidikan*, Jakarta : PT Rineka Cipta, 2006
- Sutrisno Hadi *Metode Reaseach II* Yogyakarta : Andi & Offsed 1990.
- Suharsini : *Akunto Pendidikan Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta : Bima Aksara,  
1996
- Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung : PT Remaja  
Rusdakarya 2009
- Lexy J Maleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung : PT Remaja Rodakarya  
2001
- Noeng Muhajir, *Metode Penelitian Kualitatif*, Yogyakarta : Rakbe Sarasin 1989.
- Milles and Huberman, *Analisis Data Kualitatif*, Jakarta : UI Pres 1992